

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

#### 1. Profil Umum Madrasah Aliyah Negeri 2 Pati

Madrasah Aliyah Negeri 2 Pati merupakan Madrasah yang terletak di wilayah Tayu. Sebekumnya bernama MAN 2 Pati, Madrasah tersebut telah mengalami beberapa fase pergantian nama, diantaranya : MA Perguruan Islam Al Huda Tayu (1979 – 1983), MAN Semarang Filial di Tayu (1983 – 1995) dan terakhir bernama MAN 2 Pati (1995 s.d sekarang).<sup>1</sup>

##### a. Identitas Madrasah

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pati memiliki identitas madrasah sebagai berikut:<sup>2</sup>

**Tabel 4. 1 Identitas Madrasah**

No.	IDENTITAS MADRASAH	
1	Nama Madrasah	Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 PATI
2	Nomor Statistika Madrasah	131133180002
3	Nomor Pokok Sekolah Nasional	20363139
4	Profinsi	Jawa Tengah
5	Otonomi Daerah	Kab. Pati
6	Kecamatan	Tayu
7	Desa/Kelurahan	Tayu Wetan
8	Jalan Dan Nomor	Ratu Kalinyamat Gg Melati II
9	Kode Pos	59155
10	Telepon	(0295) 452635
11	Faxcimile	(0295) 4545047
12	Website	Www.Man2pati.Sch.Id
13	Email	Man2pati@Yahoo.Com, Man2pati@Kemenag.Go.Id

<sup>1</sup> Dokumentasi file MAN 2 Pati, diperoleh pada tanggal 30 November 2022.

<sup>2</sup> Dokumentasi file MAN 2 Pati, diperoleh pada tanggal 30 November 2022.

14	Daerah	Perkotaan
15	Status Madrasah	Negeri
16	Kelompok Madrasah	KKMA MAN 2 Pati
17	Akreditasi	Peringkat A
18	Surat Keputusan / Sk	166/BAP-SM/XI/2015 Tanggal 16 November 2015
19	Penerbit Sk/Ditandatangani Oleh	Ketua BAP- S/M Provinsi Jawa Tengah
20	Tahun Berdiri	1979
21	Tahun Perubahan	1995
22	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
23	Bangunan Madrasah	Milik Sendiri
24	Lokasi Madrasah	Perkotaan
25	Jarak Ke Pusat Kecamatan	1KM
26	Jarak Ke Pusat Kota	27 KM
27	Terletak Pada Lintasan	Kecamatan
28	Perjalanan Perubahan Madrasah	MA Perguruan Islam Al Huda Tayu (1979 – 1983), MAN Semarang Filial Di Tayu (1983 – 1995) MAN 2 Pati (1995 S.D Sekarang).
29	Organisasi Penyelenggara	Pemerintahan

b. Visi dan Misi Madrasah

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pati memiliki visi dan misi sebagai berikut:<sup>3</sup>

1) Visi

Terwujudnya Madrasah Yang Religius, Unggul Berbasis Riset Dan Berbudaya Lingkungan

---

<sup>3</sup> Dokumentasi file MAN 2 Pati, diperoleh pada tanggal 30 November 2022.

- 2) Misi
  - a) Mendidik Peserta Didik Yang Kuat Dalam Akidah Islam Dan Berakhlak Mulia.
  - b) Menjadikan Peserta Didik Untuk Menjadi Manusia Yang Berkualitas, Baik Dalam Akademik Maupun Non-Akademik.
  - c) Menjadikan Peserta Didik Untuk Menguasai IPTEK.
- c. Tujuan dan Target Madrasah  
 Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pati memiliki visi dan misi sebagai berikut:<sup>4</sup>
  - 1) Tujuan Madrasah
    - a) Mendidik Peserta Didik Yang Kuat Dalam Akidah Islam Dan Berakhlak Mulia.
    - b) Menjadikan Peserta Didik Untuk Menjadi Manusia Yang Berkualitas, Baik Dalam Akademik Maupun Non-Akademik.
    - c) Menjadikan Peserta Didik Untuk Menguasai IPTEK.
  - 2) Target Madrasah
    - a) Kehadiran Peserta Didik, Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Lebih Dari 90%.
    - b) Target Pencapaian Nilai Akhir Di Semua Kelas Dan Mata Pelajaran Minimal 75.
    - c) 20 % Lulusan Dapat Diterima Di PTN.
    - d) 100 % Peserta Didik Dapat Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Dengan Baik Dan Benar.
    - e) 95 % Peserta Didik Dapat Melaksanakan Praktik Ibadah Dengan Baik Dan Benar.
    - f) 5 % Peserta Didik Dapat Menjadi Tahfidz Al-Qur'an, Minimal 3 Juz Dengan Baik Dan Benar.
    - g) Ekstra Kurikuler Pramuka Wajib Diikuti Oleh Siswa Kelas X.
    - h) 5 % Peserta Didik Dapat Aktif Berbahasa Inggris Dan Arab.
    - i) 75 % Peserta Didik Dapat Mengoperasikan Program Pengolah Kata, Pengolah Angka, Desain Grafis, Presentasi Dan Jaringan Internet

---

<sup>4</sup> Dokumentasi file MAN 2 Pati, diperoleh pada tanggal 30 November 2022.

(Microsoft Word , Excel, Corel Draw, Photoshop, Power Point, Web-Design Dan Internet).

- j) Penguasaan Dan Penggunaan Internet.
- k) Peserta Didik Dapat Menghasilkan Penelitian Sosial, Sains Dan Teknologi.

d. Data Tenaga Pendidik

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pati memiliki tenaga pendidik sebagai berikut:<sup>5</sup>

**Tabel 4. 2 Data Tenaga Pendidik**

NO	NAMA LENGKAP	NIP
1	Moh Kodri, M. Pd.	196805121995121004
2	Dra. Hj. Istifaiyah, M.Pd	196608211994032001
3	Drs. H. Muzammil	196411091991031003
4	Hj. Ummi Istiqomah, S.Ag	197104091996032002
5	Drs. Ali Irsat	196802041997031001
6	Rifaa, S.Pd	196809071997032001
7	Supatmi, S. Pd	196708292001122001
8	H. Turmudzi, S.Pd.I	196209051994031001
9	Abid Masduki, S. Ag	197404202003121002
10	Dra. Endang Suparti	196906152005012003
11	Indarwati, S.Pd	197706092005012002
12	Sholikul Huda, S.Pd	197303182005011003
13	Tri Puji Astuti TH, S.Pd	197112252005012001
14	Surahmat Hadi, S.Pd, M.Si.	197709292005011006
15	Safrudin, M.Pd	197902122005011004
16	Anita Fizqiyah, S.Pd	197905252005012003
17	Dra. Hj. Suhaimi	196511122005012002
18	Drs. Sugiono	196509152006041001
19	Hj. Fatimah, S.Pd	196607202007012025
20	Dwi Sutrisno, S.Pd	196705132007011032

<sup>5</sup> Dokumentasi file MAN 2 Pati, diperoleh pada tanggal 30 November 2022.

21	Sunaryo, S.Pd	197602092007011014
22	Ahmad Sholihan, S.Ag	197102142007011017
23	Agung Sutrisno, S.Pd	197111052006041022
24	Rifatun Nasikah, S.Pd	197302142007102004
25	Mamik Sujatmi, S. Pd.	196604142014112001
26	Sri Jauharin Insiyah, S.Pd.	196711072014112003
27	Idatul Fitriyah, S.Pd	198807082019032015
28	Muhammad Khoiruddin 'Ali, S.Pd	199112052019031010
29	Ah. Sahal	196505112014111003
30	Khofifatunnikmah, S.Pd	-
31	Suhartono, S.Pd.	-
32	Rizka Niama, S.Pd.I	-
33	Eva Fitriana Darojah, S.Pd.	-
34	Moh. Amri, S.Pd.I. S.Kom	-
35	Rumaisah, S.Pd.	-
36	Dwi Agustina, S.Pd.	-
37	Roni Fathur Rohman, S.Pd.	-
38	Habii Bullah, S.Pd.	-
39	Totok Wijayanto, S. Pd. Kor	-
40	Nabila Asyiqoh, S.Pd	-
41	Hilma Lutfiana, S.Pd	-
42	Surya Tyas Kurniani, S. Pd	-
43	Sumiyati, S. Pd	-
44	Qoidul Umam, S.Pd	-
45	Tri Warpan, S. Pd	-
46	Salma Mauludyah Rosayanti, S.Pd.	-
47	Eko Wahyudi, S.T.	-
48	Fithriyatul Fadhilah, S.Pd.	-
49	Ira Wahyuningsih, S.Pd.	-
50	Afif Baghtiar Efendi, S.Hum.	-
51	Siti Zummaroh, S.Pd.	-
52	Vera Rosita, S.Pd.	-
53	Nor Fitriyani, S.Pd	-
54	Devi Noviyanti, S.Pd	-

55	Nihara Aulyana Utami, S.Pd	-
56	Niswah Nihayatul Ulya, S.Pd	-
57	Abdus Salam, S.Pd.I	-
58	Ihda Nur Fitriana, S.Pd.	-

## B. Deskripsi Data

Berdasarkan dari rumusan masalah yang terdapat pada bab pertama, paparan data pada penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, diantaranya yaitu: (1) Penerapan Variasi Gaya Mengajar Fikih Guru Pada Mata Pelajaran Fikih Di MAN 2 Pati, (2) Penerapan Komponen Variasi Gaya Mengajar Fikih Guru Pada Mata Pelajaran Fikih Di MAN 2 Pati.

### 1. Penerapan Variasi Gaya Mengajar Fikih Guru Pada Mata Pelajaran Fikih Di MAN 2 Pati

Gaya mengajar merupakan sebuah cara seorang pendidik untuk menginternalisasikan nilai-nilai pengetahuan, membimbing, mengemangkan kemampuan peserta didik agar mencapai apa yang di cita-citakan. Jadi sudah dipastikan bahwa gaya mengajar adalah sebuah factor yang penting dalam membentuk keberhasilan siswa dalam belajar. Gaya mengajar yang sesuai dan baiklah yang akan mencapai tujuan Pendidikan

Dengan adanya variasi mengajar yang baik, maka diharapkan saat proses pembelajaran tercipta suasana belajar yang baik dan kondusif. Berdasarkan hasil penelitian di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pati mengenai variasi gaya mengajar dengan melakukan wawancara dan dokumentasi, maka dengan itu peneliti akan memaparkan gambaran mengenai variasi gaya mengajar guru fikih Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pati:

#### a. Variasi gaya mengajar klasik

Guru mempunyai peranan yang sangat dominan. Karena Pendidikan berawal dari seorang pendidik semua. Jadi kemampuan dan keahlian seorang guru yang menjadi pusat keberhasilan pembelajaran. Akan tetapi, pembelajaran akan bersifat pasif. Meskipun variasi gaya mengajar klasik ini cenderung bersifat pasif, guru mata pelajaran fikih masih menerapkan. Variasi ini dipakai untuk menjelaskan materi yang membahas teori-teori, yang mana seorang guru akan menjelaskan terlebih dan

siswa, dan siswa akan menyemak dengan buku pelajarannya. Seperti hasil wawancara peneliti dengan narasumber Bapak Mohammad Amri pada tanggal 16 November 2022, diantaranya:

*“Dalam setiap bab materi pasti saya memakai variasi gaya mengajar klasik. Saya terapkan saat menjelaskan semacam pengertian-pengertian gitu mas. Contoh pengertian jinayat, lah saya menjelaskan terlebih dahulu kepada siswa.”<sup>6</sup>*

*“Yah memang sudah seharusnya saya ejakan terlebih dahulu, guna menumbuh kembangkan semangat dan konsentrasi siswa. Karena pada saat saya menerapkan variasi gaya mengajar, saya suruh para siswa untuk mengamati juga buku belajarnya.”<sup>7</sup>*

*“Kendalanya yah saat ada anak yang tidak memperhatikan, yang menimbulkan siswa jadi tidak bisa menangkap ilmunya. Belum lagi jika saya terkecoh, ada siswa yang malah asik berbicara sendiri.”<sup>8</sup>*

Ini sesuai juga dengan pernyataan dari Anfal Nurul Khakim siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pati. Diantaranya yaitu: *“Diterapkan pas menjelaskan teori seperti pengertian gitu mas. Jadi Pak Amri menjelaskan, dan siswa disuruh menyemak buku pelajarannya.”<sup>9</sup>*

Jadi, guru Fikih di MAN 2 Pati menerapkan variasi gaya mengajar yang klasik. Dalam penerapannya diterapkan untuk menjelaskan pengertian dan teori-teori pada walan saja.

b. Variasi Gaya Mengajar Teknologis

Dengan menerapkan variasi gaya mengajar teknologis, dunia pendidikan akan terus mengikuti perkembangan zaman. Banyak sekali manfaat saat menerapkan teknologi dalam dunia Pendidikan. Di sekolahan MAN 2 Pati juga menerapkan perkembangan

<sup>6</sup> Moh Amri, *Wawancara Oleh Penulis*, 22 November 2022, Transkrip.

<sup>7</sup> Moh Amri, *Wawancara Oleh Penulis*, 22 November 2022, Transkrip.

<sup>8</sup> Moh Amri, *Wawancara Oleh Penulis*, 22 November 2022, Transkrip.

<sup>9</sup> Anfal Nurul Khakim, *Wawancara Oleh Penulis*, 23 November 2022,

teknologi untuk kegiatan belajar mengajar. Seperti hasil wawancara peneliti dengan narasumber Bapak Mohammad Amri pada tanggal 16 November 2022, diantaranya:

*Untuk pemakaian variasi gaya mengajar teknologis biasanya saat saya ingin memberi contoh gambaran langsung mas, seperti jika pada saat materi riba, lah saya memberikan contoh video sebuah perbuatan riba, begitu mas. Serta untuk menyampaikan materi dalam bentuk power point mas.<sup>10</sup>*

*Hampir semua materi mas, dari jual beli, kepemilikan, riba. Variasi ini saya terapkan guna memaksimalkan pembelajaran, agar siswa mengetahui contoh langsungnya mas. Serta untuk meragumkan materi pada siswa lewat power point mas.<sup>11</sup>*

*Untuk penerapannya itu saya menggunakan laptop dan proyektor dalam menyampaikan materi, baik dalam menonton video maupun power point.<sup>12</sup>*

*Alasan saya agar pembelajaran tidak membosankan, serta lebih memaksimalkan pembelajaran saja sih mas. Jadika jika ada video, nanti siswa bias memahami masalahnya.<sup>13</sup>*

*Kendala jika pemdamana saja sih mas. Karena pernah saat pembelajaran malah mati listrik.<sup>14</sup>*

Ini sesuai juga dengan pernyataan dari Anfal Nurul Khakim dan Denis Liana siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pati. Diantaranya yaitu:

*Banyak sih mas. Hampir semua. Biasanya Pak Amri saat menjelaskan dengan memberikan contoh dengan video atau power point.<sup>15</sup>*

<sup>10</sup> Moh Amri, Wawancara Oleh Penulis, 22 November 2022, Transkrip.

<sup>11</sup> Moh Amri, Wawancara Oleh Penulis, 22 November 2022, Transkrip.

<sup>12</sup> Moh Amri, Wawancara Oleh Penulis, 22 November 2022, Transkrip.

<sup>13</sup> Moh Amri, Wawancara Oleh Penulis, 22 November 2022, Transkrip.

<sup>14</sup> Moh Amri, Wawancara Oleh Penulis, 22 November 2022, Transkrip.

<sup>15</sup> Anfal Nurul Khakim, Wawancara Oleh Penulis, 23 November 2022,

*Untuk penerapannya biasanya pak Amri menjelaskan lewat proyektor. Dari menjelaskan materi sampai memperlihatkan video-video yang menyangkut dengan materinya mas.<sup>16</sup>*

Jadi, guru Fikih di MAN 2 Pati menerapkan variasi gaya mengajar teknologis. Dalam penerapannya dilakukan untuk menyampaikan materi melalui power point dan saat memperlihatkan contoh-contoh dalam bentuk video.

c. Variasi Gaya Mengajar Personalisasi

Dalam menerapkan variasi gaya mengajar personalisasi, seorang guru perlu adanya untuk mengetahui tentang minat, pengalaman, dan pola perkembangan mental siswa. Ini dikarenakan pada masing-masing siswa mempunyai minat belajar yang berbeda-beda. Jadi seorang siswa adalah seorang pribadi yang mempunyai kemampuan berbeda-beda dan memiliki potensi untuk terus dikembangkan. Jadi seorang pendidik memiliki peran yang penting dalam membantu perkembangan siswa dalam semua aspek kemampuannya.

Seorang siswa pasti memiliki sifat, karakter dan bahkan cara berfikir yang berbeda-beda. Maka seorang guru perlu adanya memahami siswanya agar mampu dicapainya tujuan dari proses Pendidikan itu. Di sekolahan MAN 2 Pati juga menerapkan perkembangan personalisasi untuk kegiatan belajar mengajar. Seperti hasil wawancara peneliti dengan narasumber Bapak Mohammad Amri pada tanggal 16 November 2022, diantaranya:

*Saya terapkan mas. Yah karena siswa berbeda beda. Ini memang sulit sih mas, tapi tetap saya rangkul agar semua siswa mampu memahami materi.<sup>17</sup>*

*Semuanya sih mas. Karena kadang permateri ada saya siswa yang kurang memahmai materi.<sup>18</sup>*

---

<sup>16</sup> Denis Liana, *Wawancara Oleh Penulis*, 24 November 2022, Transkrip.

<sup>17</sup> Moh Amri, *Wawancara Oleh Penulis*, 22 November 2022, Transkrip.

<sup>18</sup> Moh Amri, *Wawancara Oleh Penulis*, 22 November 2022, Transkrip.

*Gini, umpama pada pembelajaran materi hudud, ada siswa yang kurang faham padahal uang lainnya faham. Saya akan lebih fokus pada siswa yang belum faham. Seperti siswa tersebut akan saya suruh membaca ulang materi, atau saya beri pertanyaan-pertanyaan untuk mengasahnya.<sup>19</sup>*

*Jika tidak saya terapkan, maka ada siswa yang belum faham mas. Kasihan nantinya.<sup>20</sup>*

*Pada waktunya sih mas. Akan lebih memakan banyak waktu.<sup>21</sup>*

Ini sesuai juga dengan pernyataan dari Anfal Nurul Khakim dan Denis Liana siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pati. Diantaranya yaitu:

*Pak Amri menerapkannya biasanya saat ada anak yang tidak faham. Jadi Pak Amri akan menjelaskan lebih pada siswa yang belum faham. Atau kadang saya maju kedepan untuk bertanya jika tidak tahu saat mengerjakan tugas gitu loh mas.<sup>22</sup>*

*Lebih lama mas biasane belajare. Dan malah dapat PR juga, kan waktunya belajar nya jadi lama. Jadi soal-soalnya tidak dibahas. Itu malah jadi PR mas.<sup>23</sup>*

Jadi, guru Fikih di MAN 2 Pati menerapkan variasi gaya mengajar personalisasi. Dalam penerapannya dilakukan saat ada siswa yang kurang faham, maka seorang guru akan menjelaskan lebih detail pada siswa yang kurang faham pada materi pembelajarannya.

d. Variasi Gaya Mengajar Interaksional

Berbeda dengan gaya mengajar secara klasik. Variasi gaya mengajar interaksional bersifat sama-sama dominan antara siswa dan guru. Pembelajaran ini akan

<sup>19</sup> Moh Amri, *Wawancara Oleh Penulis*, 22 November 2022, Transkrip.

<sup>20</sup> Moh Amri, *Wawancara Oleh Penulis*, 22 November 2022, Transkrip.

<sup>21</sup> Moh Amri, *Wawancara Oleh Penulis*, 22 November 2022, Transkrip.

<sup>22</sup> Anfal Nurul Khakim, *Wawancara Oleh Penulis*, 23 November 2022, Transkrip.

<sup>23</sup> Denis Liana, *Wawancara Oleh Penulis*, 24 November 2022, Transkrip.

bersifat aktif. Dalam variasi gaya mengajar interaksional, penyampaian materi akan dilakukan dengan dua arah, dialogis, tanya jawab guru dengan siswa, siswa dengan siswa. Ini sesuai dengan apa yang telah diterapkan oleh Bapak Mohammad Amri selaku guru Fikih di MAN 2 Pati. Diantara hasil wawancara peneliti dengan narasumber Bapak Mohammad Amri pada tanggal 16 November 2022, diantaranya:

*Semuanya mas. Pada semua materi saya memakai variasi gaya mengajar interaksional.<sup>24</sup>*

*Untuk penerapannya biasanya saya beri contoh kasus, terus saya memberi kesempatan pada siswa untuk memberi tanggapan.<sup>25</sup>*

*Biar siswa lebih memahami manfaat materi yang diajarkannya dan juga memudahkan siswa untuk memahami materi mas.<sup>26</sup>*

Ini sesuai juga dengan pernyataan dari Anfal Nurul Khakim dan Denis Liana siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pati. Diantaranya yaitu:

*Karena kan belajar yah mas, jadi yah pasti ada interaksinya antara siswa dan guru gitu loh mas. Malah Pak Amri sering memberi pertanyaan pada siswa, jadi nnti ada interaksi yang baik antara siswa dengan Pak Amri.<sup>27</sup>*

*Semua materi juga sih mas.<sup>28</sup>*

*Biasanya pak amri bertanya pada siswa-siswa. Jadi tidak Pak Amri terus yang bicara.<sup>29</sup>*

Jadi, guru Fikih di MAN 2 Pati menerapkan variasi gaya mengajar interaksional. Dalam penerapannya dilakukan saat siswa diberi kesempatan

---

<sup>24</sup> Moh Amri, *Wawancara Oleh Penulis*, 22 November 2022, Transkrip.

<sup>25</sup> Moh Amri, *Wawancara Oleh Penulis*, 22 November 2022, Transkrip.

<sup>26</sup> Moh Amri, *Wawancara Oleh Penulis*, 22 November 2022, Transkrip.

<sup>27</sup> Anfal Nurul Khakim, *Wawancara Oleh Penulis*, 23 November 2022, Transkrip.

<sup>28</sup> Denis Liana, *Wawancara Oleh Penulis*, 24 November 2022, Transkrip.

<sup>29</sup> Denis Liana, *Wawancara Oleh Penulis*, 24 November 2022, Transkrip.

untuk bertanya, memberi tanggapan, dan diskusi bersama.

## 2. Penerapan Komponen Variasi Gaya Mengajar Fikih Pada Mata Pelajaran Fikih Di MAN 2 Pati

Dalam membahas mengenai komponen variasi gaya mengajar, maka tidak akan terlepas dari empat komponen. Diantaranya yaitu: komponen suara, komponen penekanan, komponen pemberian waktu dan komponen kontak pandang. Empat komponen itu wajib diperhatikan saat kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu, peneliti telah melakukan wawancara dengan narasumber mengenai empat komponen dalam variasi gaya mengajar.

### a. Komponen Suara

Sudah semestinya jika seorang pendidik harus memperhatikan komponen suara. Guru harus bisa menyesuaikan tinggi rendahnya suara saat mengajarkan ilmu. Dari hasil wawancara dengan Bapak Mohammad Amri selaku guru Fikih di MAN 2 Pati pada tanggal 16 November 2022, didapatkan hasil bahwa:

*Tapi jika umpama siswa ramai, maka saya akan mengeraskan suara saya. Agar siswa mau tenang kembali mas.<sup>30</sup>*

Ini sesuai juga dengan pernyataan dari Anfal Nurul Khakim siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pati. Diantaranya yaitu:

*Kalau ada siswa yang ramai gitu loh mas.<sup>31</sup>  
Lah pak Amri jika para siswa pada ramai juga akan mengeraskan suara. Nanti siswa akan peka sendiri dan kembali kondusif.<sup>32</sup>*

Jadi, guru Fikih di MAN 2 Pati menerapkan komponen suara. Dalam penerapannya dilakukan saat siswa ada siswa yang ramai, guru akan mengeraskan suara agar siswa kembali kondusif kembali.

---

<sup>30</sup> Moh Amri, *Wawancara Oleh Penulis*, 22 November 2022, Transkrip.

<sup>31</sup> Anfal Nurul Khakim, *Wawancara Oleh Penulis*, 23 November 2022, Transkrip.

<sup>32</sup> Anfal Nurul Khakim, *Wawancara Oleh Penulis*, 23 November 2022, Transkrip.

b. Komponen Penekanan

Komponen penekanan memiliki fungsi yang penting dalam proses pembelajaran, yaitu untuk memfokuskan perhatian anak didik pada suatu aspek yang penting atau aspek kunci, guru dapat menggunakan penekanan secara verbal. Dari hasil wawancara dengan Bapak Mohammad Amri selaku guru Fikih di MAN 2 Pati pada tanggal 16 November 2022, didapatkan hasil bahwa:

*Saya terapkan saat menjelaskan materi yang sekiranya perlu pemahaman yang lebih. Contoh saat siswa mempelajari mengenai riba. Saya tekankan jika terdapat perjanjian kelebihan di awal, itu disebut riba. Jika tidak ada, tapi meminjam memberi lebih, itu disebut hibah. Nanti saat penjelasan, saya akan menuliskan inti yang paling inti dipapan tulis.*<sup>33</sup>

Ini sesuai juga dengan pernyataan dari Anfal Nurul Khakim dan Denis Liana siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pati. Diantaranya yaitu:

*Biasanya saat banyak siswa yang kurang faham.*<sup>34</sup>

*Yah Pak Amri membuat penjelasan inti, dan ditekankan berulang-ulang sampai para siswa faham mas.*<sup>35</sup>

*Jadi nanti pak Amri akan menekankan berkali-kali materi tersebut. Bahkan dibuat cara bagaimana agar siswa faham. Seperti dibuatkan ringkasan inti dipapan tulis.*<sup>36</sup>

Jadi, guru Fikih di MAN 2 Pati menerapkan komponen penekanan. Dalam penerapannya dilakukan saat guru perlu menjelaskan materi lebih ekstra lagi. Yaitu dengan mengulang-ulang materi inti secara atermenerus hingga siswa faham.

<sup>33</sup> Moh Amri, *Wawancara Oleh Penulis*, 22 November 2022, Transkrip.

<sup>34</sup> Anfal Nurul Khakim, *Wawancara Oleh Penulis*, 23 November 2022, Transkrip.

<sup>35</sup> Anfal Nurul Khakim, *Wawancara Oleh Penulis*, 23 November 2022, Transkrip.

<sup>36</sup> Denis Liana, *Wawancara Oleh Penulis*, 24 November 2022, Transkrip.

c. Komponen Pemberian Waktu

Dalam proses pembelajaran, perlu adanya pemberian waktu untuk memberi ruang pada siswa untuk berfikir dan mengasah fikirannya. Dari hasil wawancara dengan Bapak Mohammad Amri selaku guru Fikih di MAN 2 Pati pada tanggal 16 November 2022, didapatkan hasil bahwa:

*Bervariasi sih mas. Kadang saat akan memulai pelajaran, kadang saat pertengahan pembelajaran, kadang juga diakhir pembelajaran. Dimana pemberian waktu ini saya tujukan waktu siswa untuk bertanya dan mengerjakan soal.<sup>37</sup>*

*Untuk penerapan diawal pembelajaran, biasanay saya bertanya untuk mengulas materi sebelumnya. Untuk pertengahan pembelajaran biasa. Untu pertengahan pembelajaran, biasanya saat saya memberikan soal atau pertanyaan pada siswa, maka saya akan memberika waktu pada mereka untuk menjawabnya, ataupun saya beri waktu siswa untuk melakukan sesi tanya jawab jika ada yang tidak difahaminya. Untuk akhir pembelajaran biasanya lebih untuk mengulas materi sih mas. Jika ada yang tidak faham, saya persiahkan untuk bertanya. Jika tidak ada yang tanya, gentian saya yang bertanya mas. Seringnya juga saya terapkan sat para siswa saya suruh untuk menghafalkan, baik hadits maupun teori.<sup>38</sup>*

Ini sesuai juga dengan pernyataan dari Anfal Nurul Khakim dan Denis Liana siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pati. Diantaranya yaitu:

*Saat mengerjakan soal sih mas seringnya. Kadang juga Pak Amri bilang kalau dia memberikan waktu pada siswa untuk bertanya gitu.<sup>39</sup>*

<sup>37</sup> Moh Amri, Wawancara Oleh Penulis, 22 November 2022, Transkrip.

<sup>38</sup> Moh Amri, Wawancara Oleh Penulis, 22 November 2022, Transkrip.

<sup>39</sup> Anfal Nurul Khakim, Wawancara Oleh Penulis, 23 November 2022,

*Seperti tadi mas. Oh iya mas, biasanya Pak Amri juga mmeberikan waktu jika disuruh menghafal hadits-hadits. Terus setelah itu disetorkan gitu mas.*<sup>40</sup>

*Saat siswa disuruh mengerjakan tugas dan kalua diberi waktu untuk bertanya jika ada materi yang tidak diketahuinya.*<sup>41</sup>

*Yah Pak Amri memberi waktu saja jika disuruh mengerjakan soal. Dan memberi waktu pada siswa untuk bertanya.*<sup>42</sup>

Jadi, guru Fikih di MAN 2 Pati menerapkan komponen pemberian waktu. Dalam penerapannya dilakukan diberikan waktu untuk bertanya, memberikan pendapat, menjawab soal dan menghafalkan.

#### d. Komponen Kontak Pandang

Komponen kontak pandang memiliki peranan yang sangat penting. Kontak pandang mampu meberikan kontribusi yang positif pada siswa. Seorang pendidik dapat membantu anak didiknua dengan menggunakan matanya menyampaikan informasi, dan dengan pandangannya dapat menarik perhatian anak didik. Dari hasil wawancara dengan Bapak Mohammad Amri selaku guru Fikih di MAN 2 Pati pada tanggal 16 November 2022, didapatkan hasil bahwa:

*Saya terapkan saat menyampaikan materi sih pasti saya wajib menerapkan kontak pandang, karena dengan melihat mata siswa saya sedikit banyak tahu seberapa jauh siswa memahami materi yang telah tersampaikan.*<sup>43</sup>

*Jadi begini, saat saya mengajar, saya harus bias menguasai kelas, istilahnya kelas sudah ada pada kendali saya. Jadi dengan cara melakukan pembelajaran dengan penuh antusias serta saling berbagi kontak pandang. Jadi siswa tidak*

---

<sup>40</sup> Anfal Nurul Khakim, *Wawancara Oleh Penulis*, 23 November 2022, Transkrip.

<sup>41</sup> Denis Liana, *Wawancara Oleh Penulis*, 24 November 2022, Transkrip.

<sup>42</sup> Denis Liana, *Wawancara Oleh Penulis*, 24 November 2022, Transkrip.

<sup>43</sup> Moh Amri, *Wawancara Oleh Penulis*, 22 November 2022, Transkrip.

*seenaknya sendiri gitu loh mas. Siswa juga semngat dan focus belajarnya.*<sup>44</sup>

Ini sesuai juga dengan pernyataan dari Anfal Nurul Khakim dan Denis Liana siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pati. Diantaranya yaitu:

*Pada saat pembelajaran sih mas.*<sup>45</sup>

*Saat pembelajarn berlangsung gitu mas, biasanya saat menjelaskan, Pak Amri akan mmeberikan pandangan pada siswanya. Kadang juga siswa langsung diberi pertanyaan itu loh mas, jika Pak Amri tau siswanya kurang konsen. Itu dilakukan juga agar siswa fokus kembali.*<sup>46</sup>

*Jadi pas menjelaskan materi, Pak Amri akan fokus memperhatikan siswa-siswanya.*<sup>47</sup>

Jadi, guru Fikih di MAN 2 Pati menerapkan komponen kontak pandang. Diterakan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa, serta untuk menarik perhatian siswa agar terus focus saat belajar.

### C. Analisis Data

Pada bagian analisis data ini, peneliti akan menganalisa data dengan teori. Baik dari hasil wawancara maupun dokumentasi pada pihak yang ikut terkait pada penelitian ini, diantara hasil datanya yaitu:

#### 1. Penerapan Variasi Gaya Mengajar Fikih Guru Pada Mata Pelajaran Fikih Di MAN 2 Pati

Gaya mengajar merupakan cara yang dilakukanseorang guru atau dosen dalam melakukan pembelajaran. Bahwa gaya mengajar merupakan sebuah cara seorang pendidik untuk menginternalisasikan nilai-nilai pengetahuan, membimbing, mengemangkan kemampuan peserta didik agar mencapai apa yang di cita-citakan. Jadi sudah dipastikan bahwa gaya mengajar adalah sebuah factor yang penting dalam membentuk keberhasilan siswa dalam

---

<sup>44</sup> Moh Amri, *Wawancara Oleh Penulis*, 22 November 2022, Transkrip.

<sup>45</sup> Anfal Nurul Khakim, *Wawancara Oleh Penulis*, 23 November 2022, Transkrip.

<sup>46</sup> Anfal Nurul Khakim, *Wawancara Oleh Penulis*, 23 November 2022, Transkrip.

<sup>47</sup> Denis Liana, *Wawancara Oleh Penulis*, 24 November 2022, Transkrip.

belajar. Gaya mengajar yang sesuai dan baiklah yang akan mencapai tujuan Pendidikan.

Dalam mengatasi kebosanan siswa, seorang guru perlu memiliki keterampilan dalam memilih variasi belajar yang paling efektif agar peserta didik terus aktif, antusias dan penuh partisipan dalam kegiatan belajar. Mengadakan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan peserta didik, agar selalu antusias, tekun dan penuh partisipasi. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.

Jadi variasi gaya mengajar seorang guru sangat penting, ini dikarenakan akan berdampak pada proses pembelajaran siswa. Pengaruhnya akan besar kepada siswa jika seorang pendidik tidak mempunyai cara mengajar yang baik dan sesuai. Dengan cara mengajar atau gaya mengajar itulah guru akan mampu menguasai kelas dan mampu menghilangkan rasa bosan siswa saat kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pati mengenai variasi gaya mengajar dengan melakukan wawancara dan dokumentasi, maka dengan itu peneliti akan memaparkan gambaran mengenai variasi gaya mengajar guru fikih Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pati:

a. Variasi gaya mengajar klasik

Gaya mengajar klasik merupakan gaya mengajar yang objektif, jelas dan juga memiliki sifat yang sistematis dan logis. Ini mengakibatkan penyampaian informasi atau ilmunya disesuaikan dengan urutan materi, bukan mengikuti kemampuan dan kemauan para siswanya. Ini dikarekana untuk memelihara nilai-nilai pada generasi lama pada generasi selanjutnya.<sup>48</sup>

Guru mempunyai peranan yang sangat dominan. Karena Pendidikan berawal dari seorang pendidik semua. Jadi kemampuan dan keahlian seorang guru yang

---

<sup>48</sup> Anwar, Muslem Daud, Abubakar, Zainuddin Dan Fadhila Fonna, Analisis Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa, *Jurnal Serambi Ilmu Journal Of Scientific Information And Educational Creatifity*, Vol. 21, No. 1, Maret 2020, Hal. 67-68.

menjadi pusat keberhasilan pembelajaran. Akan tetapi, pembelajaran akan bersifat pasif. Meskipun variasi gaya mengajar klasik ini cenderung bersifat pasif, guru mata pelajaran fikih masih menerapkan. Variasi ini dipakai untuk menjelaskan materi yang membahas teori-teori, yang mana seorang guru akan menjelaskan terlebih dan siswa, dan siswa akan menyimak dengan buku pelajarannya. Seperti hasil wawancara peneliti dengan narasumber Bapak Mohammad Amri pada tanggal 16 November 2022, diantaranya:

*“Dalam setiap bab materi pasti saya memakai variasi gaya mengajar klasik. Saya terapkan saat menjelaskan semacam pengertian-pengertian.”<sup>49</sup>*

Pernyataan tersebut sesuai juga dengan pernyataan dari Anfal Nurul Khakim siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pati. Dimana dalam penerapannya dilakukan untuk menjelaskan materi yang berisi teor-teori. Dimana siswa akan menyesuaikan dengan buku bacaannya. Diantaranya yaitu:

*“Diterapkan pas menjelaskan teori seperti pengertian gitu mas. Jadi Pak Amri menjelaskan, dan siswa disuruh menyimak buku pelajarannya.”<sup>50</sup>*

Meskipun gaya mengajar klasik ini pasif, gaya mengajar ini tetap diterapkan pada sekolah MAN 2 PATi. Dalam menerapkan variasi gaya mengajar klasik, guru Fikih di MAN 2 Pati menempatkannya pada porsi yang telah sesuai. Dimana guru akan menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan dipelajarinya.

b. Variasi Gaya Mengajar Teknologis

Gaya mengajar teknologis adalah upaya dari seorang guru untuk mengikuti perkembangan zaman. Pembelajarannya biasanya akan memakai media seperti computer, laptop, proyektor dan lain sebagainya guna menunjang keberhasilan saat proses pembelajaran.<sup>51</sup>

Proses penyampaian materi: dilakukan dengan melihat kemampuan siswa. Jadi pembelajaran ini akan

<sup>49</sup> Moh Amri, *Wawancara Oleh Penulis*, 22 November 2022, Transkrip.

<sup>50</sup> Anfal Nurul Khakim, *Wawancara Oleh Penulis*, 23 November 2022, Transkrip.

<sup>51</sup> Nurjaina Umar dan Wadan Y Anuli, *Gaya Mengajar Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MI Al Khairat Sospol Kota Manado*, *Journal of Elementary Educational Research*, Vol 2, No. 1, Juni 2022, hal. 26.

memberikan semangat siswa untuk menjawab pertanyaan. Siswa memiliki peran untuk belajar agar dapat memberikan manfaat yang baik pada dirinya. Belajar secara cukup dengan media dan selanjutnya memberikan respon apa yang telah dipelajarinya melalui bantuan dari media.<sup>52</sup>

Dengan menerapkan variasi gaya mengajar teknologis, dunia pendidikan akan terus mengikuti perkembangan zaman. Banyak sekali manfaat saat menerapkan teknologi dalam dunia Pendidikan. Di sekolahan MAN 2 Pati juga menerapkan perkembangan teknologi untuk kegiatan belajar mengajar. Seperti hasil wawancara peneliti dengan narasumber Bapak Mohammad Amri pada tanggal 16 November 2022, diantaranya:

*Untuk pemakaian variasi gaya mengajar teknologis biasanya saat saya ingin memberi contoh gambaran langsung. Serta untuk menyampaikan materi dalam bentuk power point.<sup>53</sup>*

*Untuk penerapannya itu saya menggunakan laptop dan proyektor dalam menyampaikan materi, baik dalam menonton video maupun power point.<sup>54</sup>*

Pernyataan tersebut sesuai juga dengan pernyataan dari Anfal Nurul Khakim dan Denis Liana siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pati. Diantaranya yaitu:

*Banyak sih mas. Hampir semua. Biasanya Pak Amri saat menjelaskan dengan memberikan contoh dengan video atau power point.<sup>55</sup>*

*Untuk penerapannya biasanya pak Amri menjelaskan lewat proyektor. Dari menjelaskan*

---

<sup>52</sup> Anwar, Muslem Daud, Abubakar, Zainuddin Dan Fadhila Fonna, Analisis Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa, *Jurnal Serambi Ilmu Journal Of Scientific Information And Educational Creativity*, Vol. 21, No. 1, Maret 2020, Hal. 67-69.

<sup>53</sup> Moh Amri, *Wawancara Oleh Penulis*, 22 November 2022, Transkrip.

<sup>54</sup> Moh Amri, *Wawancara Oleh Penulis*, 22 November 2022, Transkrip.

<sup>55</sup> Anfal Nurul Khakim, *Wawancara Oleh Penulis*, 23 November 2022, Transkrip.

*materi sampai memperlihatkan video-video yang menyangkut dengan materinya mas.*<sup>56</sup>

Pernyataan tersebut sesuai dengan teori mengenai variasi gaya mengajar teknologis. Dimana seorang siswa akan mendapatkan manfaat ilmunya serta mampu merespon apa yang telah dipelajarinya. Serta guru dengan bantuan teknologi akan memandu siswa untuk mendapatkan ilmu, megarahkan siswa dan menjadi fasilitator dengan memberi penyangga dalam mempermudah dalam belajar.

c. Variasi Gaya Mengajar Personalisasi

Pengajaran personalisasi dilakukan berdasarkan atas minat, pengalaman, dan pola perkembangan mental siswa<sup>57</sup>. Ini dikarenakan pada masing-masing siswa mempunyai minat belajar yang berbeda-beda. Jadi seorang siswa adalah seorang pribadi yang mempunyai kemampuan berbeda-beda dan memiliki potensi untuk terus dikembangkan. Jadi seorang pendidik memiliki peran yang penting dalam membantu perkembangan siswa dalam semua aspek kemampuannya.

Siswa memiliki peran yang dominan sebagai seorang probadi yang utuh dan seorang guru memiliki peran untuk menuntun siswa dalam belajar dan menjadi psikolognya siswa.<sup>58</sup>

Seorang siswa pasti memiliki sifat, karakter dan bahkan cara berfikir yang berbeda-beda. Maka seorang guru perlu adanya memahami siswanya agar mampu dicapainya tujuan dari proses Pendidikan itu. Di sekolahan MAN 2 Pati juga menerapkan perkembangan personalisasi untuk kegiatan belajar mengajar. Seperti hasil wawancara peneliti dengan narasumber Bapak

---

<sup>56</sup> Denis Liana, *Wawancara Oleh Penulis*, 24 November 2022, Transkrip.

<sup>57</sup> Anwar, Muslem Daud, Abubakar, Zainuddin Dan Fadhila Fonna, Analisis Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa, *Jurnal Serambi Ilmu Journal Of Scientific Information And Educational Creatifity*, Vol. 21, No. 1, Maret 2020, Hal. 69.

<sup>58</sup> Anwar, Muslem Daud, Abubakar, Zainuddin Dan Fadhila Fonna, Analisis Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa, *Jurnal Serambi Ilmu Journal Of Scientific Information And Educational Creatifity*, Vol. 21, No. 1, Maret 2020, Hal. 69.

Mohammad Amri pada tanggal 16 November 2022, diantaranya:

*Saya terapkan mas. Yah karena siswa berbeda beda. Ini memang sulit sih mas, tapi tetap saya rangkul agar semua siswa mampu memahami materi.<sup>59</sup>*

*Gini, umpama pada pembelajaran materi hudud, ada siswa yang kurang faham padahal uang lainnya faham. Saya akan lebih fokus pada siswa yang belum faham. Seperti siswa tersebut akan saya suruh membaca ulang materi, atau saya beri pertanyaan-pertanyaan untuk mengasahnya.<sup>60</sup>*

Pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa guru Fikih di MAN 2 Pati dalam menyampaikan materi ikut menyesuaikan dengan kecerdasan, emosional dan mental siswa. Ini sesuai dengan pernyataan dari Anfal Nurul Khakim dan Denis Liana siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pati. Diantaranya yaitu:

*Pak Amri menerapkannya biasanya saat ada anak yang tidak faham. Jadi Pak Amri akan menjelaskan lebih pada siswa yang belum faham. Atau kadang saya maju kedepan untuk bertanya jika tidak tahu saat mengerjakan tugas gitu loh mas.<sup>61</sup>*

Pada penerapannya, dalam penyampaian materi guru Fikih di MAN 2 Pati telah menyesuaikan dengan kecerdasan, emosional, dan mental siswa. Yaitu dengan memberikan pendekatan lebih kepada siswa yang terlambat belajarnya. Seorang siswa juga juga mampu menyesuaikan sesuai dengan kepribadiannya. Sehingga seorang guru mampu membantu menyesuaikan perkembangan belajar seorang siswa.

d. Variasi Gaya Mengajar Interaksional

Berbeda dengan gaya megajar secara klasik. Variasi gaya mengajar interaksional bersifat sama-sama dominan antara siswa dan guru. Pembelajaran ini akan

<sup>59</sup> Moh Amri, *Wawancara Oleh Penulis*, 22 November 2022, Transkrip.

<sup>60</sup> Moh Amri, *Wawancara Oleh Penulis*, 22 November 2022, Transkrip.

<sup>61</sup> Anfal Nurul Khakim, *Wawancara Oleh Penulis*, 23 November 2022,

bersifat aktif. Dalam variasi gaya mengajar interaksional, penyampaian materi akan dilakukan dengan dua arah, dialogis, tanya jawab guru dengan siswa, siswa dengan siswa. Siswa memiliki peran yang dominan, siswa bias mengutarakan pendapat dan pandangan mereka mengenai realita yang ada, bias mendengarkan pendapat dari siswa yang lainnya, dan juga mampu mengaitkan idenya untuk mencari solusi yang paling valid.<sup>62</sup>

Ini sesuai dengan apa yang telah diterapkan oleh Bapak Mohammad Amri selaku guru Fikih di MAN 2 Pati. Diantara hasil wawancara peneliti dengan narasumber Bapak Mohammad Amri pada tanggal 16 November 2022, diantaranya:

*Untuk penerapannya biasanya saya beri contoh kasus, terus saya memberi kesempatan pada siswa untuk memberi tanggapan.<sup>63</sup>*

*Biar siswa lebih memahami manfaat materi yang diajarkannya dan juga memudahkan siswa untuk memahami materi mas.<sup>64</sup>*

Pernyataan ini sesuai juga dengan pernyataan dari Anfal Nurul Khakim dan Denis Liana siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pati. Diantaranya yaitu:

*Karena kan belajar yah mas, jadi yah pasti ada interaksinya antara siswa dan guru gitu loh mas. Malah Pak Amri sering memberi pertanyaan pada siswa, jadi nnti ada interaksi yang baik antara siswa dengan Pak Amri.<sup>65</sup>*

*Biasanya pak amri bertanya pada siswa-siswa. Jadi tidak Pak Amri terus yang bicara.<sup>66</sup>*

Pembelajaran dengan memberi contoh kasus yang kemudian memberikan waktu pada siswa untuk

---

<sup>62</sup> Anwar, Muslem Daud, Abubakar, Zainuddin Dan Fadhila Fonna, Analisis Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa, *Jurnal Serambi Ilmu Journal Of Scientific Information And Educational Creativity*, Vol. 21, No. 1, Maret 2020, Hal. 70

<sup>63</sup> Moh Amri, *Wawancara Oleh Penulis*, 22 November 2022, Transkrip.

<sup>64</sup> Moh Amri, *Wawancara Oleh Penulis*, 22 November 2022, Transkrip.

<sup>65</sup> Anfal Nurul Khakim, *Wawancara Oleh Penulis*, 23 November 2022, Transkrip.

<sup>66</sup> Denis Liana, *Wawancara Oleh Penulis*, 24 November 2022, Transkrip.

menanggapi merupakan bentuk penerapan sesuai dengan teori, dimana penyampaian materi akan dilakukan dengan dua arah, dialogis, tanya jawab guru dengan siswa, siswa dengan siswa. Seorang siswa memiliki peran yang dominan dalam mengemukakan pandangannya tentang realita. Dan seorang guru dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pada siswa akan mengasah kemampuan siswa agar menjadi aktif. Yang mana kelas menjadi siswa memodifikasi berbagai ide atau pengetahuan untuk mencari bentuk baru.

## 2. Penerapan Komponen Variasi Gaya Mengajar Fikih Pada Mata Pelajaran Fikih Di MAN 2 Pati

Dalam dunia pendidikan, komponen variasi gaya mengajar siswa terdapat empat komponen. Diantaranya yaitu: komponen suara, komponen penekanan, komponen pemberian waktu dan komponen kontak pandang. Empat komponen itu wajib diperhatikan saat kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu, peneliti telah melakukan wawancara dengan narasumber mengenai empat komponen dalam variasi gaya mengajar.

### a. Komponen Suara

Guru dapat bervariasi dalam intonasi, nada, volume, dan kecepatan. Guru dapat mendramatisasi suatu peristiwa, menunjukkan hal-hal yang dianggap penting, berbicara secara pelan dengan seorang anak didik, atau berbicara secara tajam dengan anak didik yang kurang perhatian, dan seterusnya.<sup>67</sup>

Guru harus bisa menyesuaikan tinggi rendahnya suara saat mengajarkan ilmu. Dari hasil wawancara dengan Bapak Mohammad Amri selaku guru Fikih di MAN 2 Pati pada tanggal 16 November 2022, didapatkan hasil bahwa:

*Tapi jika umpama siswa ramai, maka saya akan mengeraskan suara saya. Agar siswa mau tenang kembali mas.*<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Igit Setiono, Puspa Djuwita dan Dalifa, Studi Deskripsi Keterampula Variasi Gaya Mnegajar Guru Pada Proses Pembelajaran Di Kelas II SD Negeri 68 Kota Bengkulu, *Primary Education Journal Silampiri*, Vol. 2, No. 2, 2020, hal. 2.

<sup>68</sup> Moh Amri, *Wawancara Oleh Penulis*, 22 November 2022, Transkrip.

Pernyataan ini sesuai dengan pernyataan dari Anfal Nurul Khakim siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pati. Diantaranya yaitu:

*Lah pak Amri jika para siswa pada ramai juga akan mengeraskan suara. Nanti siswa akan peka sendiri dan kembali kondusif.<sup>69</sup>*

Dalam penerapan komponen suara, guru menerapkan saat kelas dirasa tidak kondusif. Guru akan mengeraskan suaranya saat menjelaskan materi hingga kelas kondusif kembali.

b. Komponen Penekanan

Untuk memfokuskan perhatian anak didik pada suatu aspek yang penting atau aspek kunci, guru dapat menggunakan penekanan secara verbal, misalnya “perhatikan baik-baik. Nah ini yang penting. Ini adalah bagian yang sukar, dengarkan baik-baik!” penekanan seperti ini biasanya dikombinasikan dengan gerakan anggota badan yang dapat menunjukkan dengan jari atau memberi tanda pada papan tulis.<sup>70</sup>

Komponen penekanan memiliki fungsi yang penting dalam proses pembelajaran, yaitu untuk memfokuskan perhatian anak didik pada suatu aspek yang penting. Dari hasil wawancara dengan Bapak Mohammad Amri selaku guru Fiqih di MAN 2 Pati pada tanggal 16 November 2022, didapatkan hasil bahwa:

*Saya terapkan saat menjelaskan materi yang sekiranya perlu pemahaman yang lebih. Contoh saat siswa mempelajari mengenai riba. Saya tekankan jika terdapat perjanjian kelebihan di awal, itu disebut riba. Jika tidak ada, tapi peminjam memberi kelebihan, itu disebut hibah.*

---

<sup>69</sup> Anfal Nurul Khakim, *Wawancara Oleh Penulis*, 23 November 2022, Transkrip.

<sup>70</sup> Igit Setiono, Puspa Djuwita dan Dalifa, Studi Deskripsi Keterampulan Variasi Gaya Mengajar Guru Pada Proses Pembelajaran Di Kelas II SD Negeri 68 Kota Bengkulu, *Primary Education Journal Silampiri*, Vol. 2, No. 2, 2020, hal. 2.

*Nanti saat penjelasan, saya akan menuliskan inti yang paling inti dipapan tulis.<sup>71</sup>*

Pernyataan ini sesuai juga dengan pernyataan dari Denis Liana siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pati, dimana guru Fikih di MAN 2 Pati akan ang jika dirasa materi tersebut sulit. Dan akan menuliskan inti dipapan tulis. Itu semua dimaksudkan agar ilmunya sampai pada siswa. Diantara pernyataannya yaitu:

*Jadi nanti pak Amri akan menekankan berkali-kali materi tersebut. Dibuatkan ringkasan inti dipapan tulis.<sup>72</sup>*

Penerapan komponen penekanan pada sekolahan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pati diterapkan untuk menekankan materi-materi yang dirasa sulit. Dilakukan dengan cara menuliskan inti materi di papan tulis.

#### c. Komponen Pemberian Waktu

Komponen pemberian waktu bisa berupa memberikan waktu siswa untuk bertanya pada saat pembelajaran atau sebelum dan sesudah pembelajaran. Pemberian waktu juga bias berupa pemberian waktu saat guru memberikan soal. Bagi anak didik, pemberian waktu dipakai untuk mengorganisasi jawabannya agar menjadi lengkap.<sup>73</sup>

Dalam proses pembelajaran, perlu adanya pemberian waktu untuk memberi ruang pada siswa untuk berfikir dan mengasah fikirannya. Dari hasil wawancara dengan Bapak Mohammad Amri selaku guru Fikih di MAN 2 Pati pada tanggal 16 November 2022, didapatkan hasil bahwa:

*Untuk penerapan diawal pembelajaran, biasanya saya bertanya untuk mengulas materi sebelumnya. Untuk pertengahan pembelajaran biasa. Untuk pertengahan pembelajaran,*

<sup>71</sup> Moh Amri, *Wawancara Oleh Penulis*, 22 November 2022, Transkrip.

<sup>72</sup> Denis Liana, *Wawancara Oleh Penulis*, 24 November 2022, Transkrip.

<sup>73</sup> Igit Setiono, Puspa Djuwita dan Dalifa, Studi Deskripsi Keterampula Variasi Gaya Mnegajar Guru Pada Proses Pembelajaran Di Kelas II SD Negeri 68 Kota Bengkulu, *Primary Education Journal Silampiri*, Vol. 2, No. 2, 2020, hal. 2.

*biasanya saat saya memberikan soal atau pertanyaan pada siswa, maka saya akan memberika waktu pada mereka untuk menjawabnya, ataupun saya beri waktu siswa untuk melakukan sesi tanya jawab jika ada yang tidak difahaminya. Untuk akhir pembelajaran biasanya lebih untuk mengulas materi. Jika ada yang tidak faham, saya persiahkan untuk bertanya. Jika tidak ada yang tanya, gentian saya yang bertanya. Seringnya saya terapkan saat para siswa saya suruh untuk menghafalkan, baik hadits maupun teori.<sup>74</sup>*

Pernyataan ini sesuai juga dengan pernyataan dari Anfal Nurul Khakim dan Denis Liana siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pati. Diantaranya yaitu:

*Memberikan waktu jika disuruh menghafal hadits-hadits.<sup>75</sup>*

*Saat siswa disuruh mengerjakan tugas dan kalua diberi waktu untuk bertanya jika ada materi yang tidak diketahuinya.<sup>76</sup>*

Penerapan komponen pemberian waktu diterapkan oleh guru Fikih di MAN 2 Pati saat guru memberinya waktu untuk bertanya, mengerjakan soal, dan pada saat diberi tugas menghafalkan hadist maupun teori-teori.

#### d. Komponen Kontak Pandang

Pada proses pembelajaran hendaknya pembelajaran dilakukan dengan adanya kontak pandang antara siswa dan guru. Komponen kontak pandang memiliki peranan yang sangat penting. Kontak pandang mempu memberikan kontribusi yang positif pada siswa. Seorang pendidik dapat membantu anak didiknua dengan menggunakan mata untuk menyampaikan informasi, dan dengan pandang mampu menarik perhatian anak didik.<sup>77</sup>

<sup>74</sup> Moh Amri, *Wawancara Oleh Penulis*, 22 November 2022, Transkip.

<sup>75</sup> Anfal Nurul Khakim, *Wawancara Oleh Penulis*, 23 November 2022, Transkip.

<sup>76</sup> Denis Liana, *Wawancara Oleh Penulis*, 24 November 2022, Transkip.

<sup>77</sup> Igit Setiono, Puspa Djuwita dan Dalifa, *Studi Deskripsi Keterampula Variasi Gaya Mnegajar Guru Pada Proses Pembelajaran Di Kelas II SD Negeri*

Dari hasil wawancara dengan Bapak Mohammad Amri selaku guru Fiqih di MAN 2 Pati pada tanggal 16 November 2022, didapatkan hasil bahwa:

*Karena dengan melihat mata siswa saya sedikit banyak tahu seberapa jauh siswa memahami materi yang telah tersampaikan.<sup>78</sup>*

*Jadi dengan cara melakukan pembelajaran dengan penuh antusias serta saling berbagi kontak pandang. Siswa juga semangat dan fokus belajarnya.<sup>79</sup>*

Pernyataan ini sesuai juga dengan pernyataan dari Denis Liana siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pati. Diantaranya yaitu:

*Jadi pas menjelaskan materi, Pak Amri akan fokus memperhatikan siswa-siswanya.<sup>80</sup>*

Pada komponen kontak pandang, guru fiqih di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pati menerapkannya dalam bentuk membr semangat dan agar siswa fokus belajar. Guru akan memberikan kobntak pandang kepada siswanya saat menjelaskan materi. Dimana guru harus bias menguasai kelas dan mampu menjadi sorotan pertama siswanya.

---

68 Kota Bengkulu, *Primary Education Journal Silampiri*, Vol. 2, No. 2, 2020, hal. 2.

<sup>78</sup> Moh Amri, *Wawancara Oleh Penulis*, 22 November 2022, Transkrip.

<sup>79</sup> Moh Amri, *Wawancara Oleh Penulis*, 22 November 2022, Transkrip.

<sup>80</sup> Denis Liana, *Wawancara Oleh Penulis*, 24 November 2022, Transkrip.